"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

Pengaruh Modal Manusia dan Produktivitas Perempuan Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Ririn Oktiana[1]*, Muhammad Anas[2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
* E-mail: b300220186@student.ums.ac.id

Information Article
History Article
Submission: 01-06-2026
Revision: 28-06-2026
Published: 02-07-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i1.462

A B S T R A K

Kemiskinan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat serta keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan produktivitas perempuan terhadap jumlah penduduk miskin di 34 provinsi di Indonesia tahun 2018-2024 menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM). Hasil regresi menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas dan produktivitas perempuan justru berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin karena mayoritas tenaga kerja perempuan masih tertahan di sektor informal yang rentan dan mengalami ketimpangan upah. Sementara itu, angka harapan hidup perempuan ditemukan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan memprioritaskan kebijakan peningkatan kualitas tenaga kerja perempuan melalui transformasi sektor kerja dari informal ke formal, perluasan akses pendidikan tinggi, program pelatihan keterampilan khusus, serta penguatan kebijakan kesetaraan gender dan penghapusan budaya patriarki di dunia kerja agar perempuan dapat berkontribusi optimal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: jumlah penduduk miskin, pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, produktivitas perempuan, *Fixed Effects Model*

A B S T R A C T

Poverty rate is an important indicator in assessing the level of public welfare and the success of a country's economic development. This study aims to estimate the effect of educated female workers, females' mean years of schooling, females' life expectancy, and female workers' productivity on poverty in 34 provinces in Indonesia from 2018 to 2024 using a panel data regression model with a Fixed Effects Model (FEM) approach. The regression results indicate that the females' mean years of schooling negatively affects poverty. Conversely, educated female workers and female workers' productivity are proven to have a positive effect on poverty. This is because the majority of female workers are still trapped in the informal sector, which is vulnerable and experiences wage inequality. Meanwhile, females' life expectancy is found to have no effect on poverty. Therefore, the government is expected to prioritize policies to improve

Acknowledgment

Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

the quality of the female workforce through the transformation of the informal to formal sector, expanding access to higher education, special skills training programs, and strengthening gender equality policies and eliminating patriarchal culture in the workplace so that women can contribute optimally to improving family welfare.

Key word**:** *poverty, female workers, mean years of schooling, life expectancy, productivity, Fixed Effects Model*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender berperan penting dalam mengurangi kemiskinan karena memberi kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi, sehingga perempuan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Rohmatilah, 2023). Namun, sampai saat ini, perempuan masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak serta sering menerima upah yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga kondisi tersebut dapat menurunkan kesejahteraan keluarga dan meningkatkan risiko kemiskinan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan (Nuraeni & Suryono, 2021).

Tabel 1. Jumlah Pekerja Laki-laki, Jumlah Pekerja Perempuan (JPBL dan JPBP, Juta Orang) dan Selisih Jumlah Pekerja Berdasarkan Gender

Tahun	JPBL	JPBP	Selisih
2018	77,67	54,19	23,48
2019	79,37	51,18	28,19
2020	77,85	50,69	27,16
2021	76,55	51,78	23,20
2022	82,55	52,74	29,81
2023	83,86	53,84	30,02
2024	85,84	56,48	29,36

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pekerja laki-laki dan perempuan cenderung meningkat. Namun, jumlah pekerja perempuan lebih rendah dibandingkan pekerja laki-laki sepanjang tahun 2018 hingga 2024, dengan penurunan pada 2020–2021 akibat pandemi *Covid-19* yang membuat banyak pekerja kehilangan pekerjaan meskipun angka sempat naik kembali di tahun 2021 bagi pekerja perempuan dan 2022 bagi pekerja laki-laki. Kondisi ini mencerminkan ketidaksetaraan gender di pasar tenaga kerja yang menghambat pertumbuhan ekonomi inklusif. Budaya patriarki menempatkan hampir seluruh beban pekerjaan rumah tangga pada perempuan, sehingga banyak perempuan terpaksa tidak bekerja atau berhenti berkerja setelah menikah dan memiliki anak (Halim et al., 2023).

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

Tabel 2. Produktivitas Pekerja Perempuan (Juta Rupiah Per Orang)

Tahun	Produktivitas	Produktivitas*)	Rasio
2018	237,31	505,06	2,12
2019	254,48	506,36	1,98
2020	341,39	465,77	1,92
2021	243,64	475,34	1,95
2022	256,01	499,08	1,94
2023	263,01	465,42	1,76
2024	268,38	483,34	1,80

Sumber: BPS

*) Produktivitas perempuan berpendidikan SMA ke atas

Berdasarkan Tabel 2, produktivitas pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan produktivitas perempuan yang berpendidikan di bawahnya. Hal ini terlihat dari rasio produktivitas yang berkisar antara 1,76 hingga 2,12 kali lipat selama periode 2018–2024, yang berarti bahwa perempuan berpendidikan SMA ke atas hampir dua kali lebih produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi pada perempuan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja perempuan. Dengan produktivitas yang lebih tinggi, perempuan berpendidikan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan perempuan menjadi faktor penting dalam upaya pengurangan kemiskinan, karena pendidikan pada perempuan terbukti berperan dalam meningkatkan peluang kerja, pendapatan, serta kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat secara lebih luas (Dewi et al. 2025).

Modal manusia seperti pendidikan, kesehatan, dan keterampilan merupakan faktor utama yang menentukan produktivitas kerja seseorang (Farah & Sari, 2014). Faktor-faktor tersebut meningkatkan kemampuan pekerja untuk memahami prosedur kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan berdampak positif pada produktivitas ekonomi daerah keseluruhan. Sementara itu, kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas dan produktivitas pekerja. Pekerja dengan kesehatan yang baik cenderung memiliki kemampuan kerja yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan tersebut dapat mendorong pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan (Prabowo et al., 2022).

Tabel 3. Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki dan Perempuan (RLSL dan RLSP, Tahun) dan Angka Harapan Hidup Laki-laki dan Perempuan (AHHL dan AHHP, Tahun) di Indonesia Tahun 2018-2024

Tahun	RLS		AHH	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
2018	8,81	8,01	67,71	71,55
2019	9,00	8,16	68,01	71,84
2020	9,07	8,30	68,17	71,98

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

Tahun	RLS		AHH	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
2021	9,12	8,40	68,02	72,37
2022	9,18	8,58	68,50	72,39
2023	9,23	8,70	68,78	72,71
2024	9,37	8,87	69,06	73,04

Sumber: BPS

Tabel 3 menunjukkan bahwa RLS dan AHH laki-laki dan perempuan cenderung meningkat pada tahun 2018-2024. Meski RLS sama-sama meningkat, RLSP masih lebih rendah dibandingkan laki-laki setiap tahunnya, yang salah satunya disebabkan oleh faktor perspektif gender masyarakat yang cenderung lebih mementingkan pihak laki-laki dalam memperoleh pendidikan (Kencana, 2023). Sebaliknya, AHHP lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh faktor biologis, perbedaan pola hidup, akses layanan kesehatan, serta tingkat partisipasi dalam aktivitas berisiko lebih tinggi dibanding perempuan (Nisa et al., 2025).

Wei et al. (2021) dengan menggunakan regresi model Logit dan *Ordinary Least Squares* (OLS). Ditemukan bahwa pemberdayaan perempuan menurunkan kemungkinan miskin sebesar 10,1%, peningkatan pendidikan perempuan sebesar 30,6% dan peningkatan pendidikan suami menurun kemungkinan miskin sebesar 48,1%. Soleman dan Soleman (2022) dengan regresi data panel pendekatan *Random Effects Model* (REM) menemukan bahwa bank syariah, PDB, berpengaruh positif terhadap kemiskinan, sedangkan TPAK, UHH, RLS dan inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sukmana et al. (2024) juga menggunakan regresi data panel REM dan menemuka bahwa RLS dan AHH laki-laki dan perempuan serta TPAK laki-laki berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan TPAK perempuan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Dengan metode yang sama, Surbakti et al. (2023) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk miskin tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan angka melek huruf berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Lalu, Firmansyah dan Khairunnisa (2023) menemukan bahwa PDRB, RLS dan TPAK berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan latar belakang di atas, pemerataan gender memiliki peran penting dalam ketena-gakerjaan, pendidikan, dan kesehatan untuk meningkatakan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Di Indonesia, pemerataan gender dalam pasar tenaga kerja masih belum tercapai karena jumlah pekerja perempuan selalu lebih rendah dibanding laki-laki yang disebabkan masih kuatnya budaya patriarki, sementara pendidikan dan kesehatan yang baik pada perempuan dapat meningkatkan produktivitas, memperluas peluang kerja serta mendorong pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

produktivitas perempuan terhadap kemiskinan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Stataistik (BPS) periode 2018-2024. Data yang digunakan dalam peneloitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini, data *cross section* mencakup 34 provinsi di Indonesia, sedangkan data *time series* meliputi tahun 2018–2024.

Regresi data panel menggunakan tiga estimasi, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Model terbaik akan digunakan dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Estimasi pada model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Hasil estimasi data panel ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	1,219	0,801	-0,011
LOG(JPBPSMAP)	1,024	0,573	0,695
RLSP	-0,283	-0,247	-0,257
AHHP	-0,083	0,001	-0,007
LOG(PRODP2)	-0,019	0,229	0,256
R^2	0,849	0,994	0,592
Prob F-statistik	0,000	0,000	0,000
Uji Chow			
Cross-section F (33, 200) = 137,592; Prob. *F* = 0,000			
Uji Hausman			
Cross-section random χ^2 (4) = 30,859; Prob. χ^2 = 0,000			

Sumber: data diolah (2026)

Setelah hasil regresi CEM, FEM, dan REM diperoleh, perlu dilakukan dua pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik dalam mengestimasi data panel. Pertama, Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Kedua, Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara REM dan FEM.

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik untuk mengestimasi data panel antara FEM

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

atau CEM. Ketentuan dalam Uji Chow adalah apabila nilai probabilitas *F*-statistik < α, maka H_0 ditolak, yang artinya model terpilih FEM untuk mengestimasi data panel. Hasil Uji Chow pada Tabel 4 menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 < α (0,01), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih adalah FEM.

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara REM dan FEM dalam mengestimasi data panel. Ketentuan dalam Uji Hausman adalah apabila probabilitas $\chi^2 < \alpha$, maka H_0 ditolak, yang artinya FEM yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil Uji Hausman pada Tabel 5 menunjukkan bahwa probabilitas χ^2 sebesar 0,0000 < α (0,01), sehingga H_0 tidak ditolak, yang berarti model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 5. Hasil Regresi FEM

Variabel	Kofisien
C	0,801 (0,311)
LOG(JPBSMAP)	0,573 (0,000)*
RLSP	-0,247 (0,000)*
AHHP	0,001 (0,895)
PRODP2	0,229 (0,000)*
R^2	0,993
Prob. *F*	0,000

Keterangan: Angka di dalam kurung adalah probabilitas *t*-statistik
*signifikan pada α 0,01

Sumber: data diolah (2026)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F*-statistik sebesar 0,0000 < α (0,01) sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa jumlah pekrja berpendidikan SMA ke atas, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan produktivitas pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di 34 provinsi di Indonesia tahun 2018-2024.

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,9936 yang berarti 99,19% perubahan kemiskinan disebabkan oleh jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas, rata-rata lama sekolah perem-puan, angka harapan hidup perempuan, dan produktivitas pekerja perempuan berpendidkan SMA ke atas, sedangkan sisanya sebesar 0,81% disebabkan oleh variabel lain di luar model.

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pekerja

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

perempuan berpendidikan SMA ke atas dan produktifitas pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin kemudian angka harapan hidup perempuan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di 34 provinsi di Indonesia tahun 2018-2024. Ringkasan hasil uji *t* FEM terangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji *t*

Variabel	Koefisien	Prob. *t*	Kesimpulan
LOG(JPBPSMAP)	0,573	0,000	β_1 signifikan pada α 0,01
RLSP	-0,247	0,000	β_2 signifikan pada α 0,01
AHHP	0,001	0,895	β_3 tidak signifikan
LOG(PRODP2)	0,229	0,000	β_4 signifikan pada α 0,01

Sumber: data diolah (2026)

Koefisien *JPBPSMAP* sebesar 0,573 dengan pola hubungan log-log berarti kenaikan jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas sebesar satu persen akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,573 tahun. Koefisien *RLSP* sebesar -0,247 dengan pola hubungan log-lin berarti kenaikan rata-rata lama sekolah perempuan sebesar satu tahun akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 24,7 persen. Kemudian, koefisien *PRODP2* sebesar 0,229 dengan pola hubungan log-log sebesar satu persen berarti kenaikan produktivitas perempuan berpendidikan SMA ke atas sebesar satu persen akan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,229 persen. Koefisien *AHHP* tidak perlu diinterpretasikan karena tidak signifikan.

Berdasarkan hasil regresi, diketahui bahwa jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sukmana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan justru meningkatkan kemiskinan di Indonesia. Hal ini terjadi karena sebagian besar perempuan bekerja di sektor informal, seperti nampak pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah dan Persentase Pekerja Formal dan Informal di Indonesia

Tahun	Pekerja Formal		Pekerja Informal	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
2018	24.924.495 (46,10)	20.599.203 (38,10)	40.078.427 (53,90)	46.026.988 (61,90)
2019	26.757.708 (47,19)	22.221.542 (39,19)	39.387.343 (52,81)	45.353.993 (60,81)
2020	21.237.444 (42,71)	17.229.629 (34,65)	45.161.378 (57,29)	51.515.030 (65,35)
2021	21.891.879 (43,39)	18.264.255 (36,20)	43.210.630 (56,61)	48.698.785 (63,80)
2022	23.658.809 (43,97)	19.139.046 (35,57)	45.657.730 (56,03)	52.502.722 (64,43)
2023	24.323.481 (44,19)	19.677.856 (35,75)	46.136.850 (55,81)	53.114.005 (64,25)
2024	25.231.431 (43,46)	22.131.205 (38,12)	47.648.510 (56,54)	52.148.741 (61,88)

Sumber: BPS (2026)

Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

Berdasarkan Tabel 7, tenaga kerja perempuan di Indonesia periode 2018–2024 secara konsisten mendominasi sektor informal dengan persentase di atas 60%, bahkan mencapai titik tertinggi sebesar 65,35% pada tahun 2020. Angka tersebut jauh melampaui persentase pekerja formal perempuan yang hanya berkisar antara 34% hingga 39%. Tingginya keterlibatan di sektor informal ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian pekerjaan, di mana peningkatan kuantitas perempuan terdidik tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan kerja formal yang layak. Akibatnya, demi memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka terpaksa masuk ke sektor informal. Kondisi tersebut mendasari hasil regresi yang menunjukkan bahwa jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Argumen ini juga diperkuat oleh penelitian Sinaga et al. (2026) juga yang menemukan bahwa tingkat partisipasi pekerja perempuan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, yang berarti peningkatan TPAK perempuan belum efektif dalam mereduksi angka kemiskinan. Salah satu faktor pemicunya adalah ketidaksetaraan dalam lapangan kerja; meskipun keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja meningkat, sebagian besar dari mereka justru bertumpu pada sektor pekerjaan yang rentan, berpendapatan rendah, dan tidak menawarkan keamanan kerja. Alasan inilah yang menyebabkan pendapatan pekerja perempuan sering kali belum cukup untuk mengangkat perekonomian keluarga keluar dari garis kemiskinan.

Tabel 8. Rata-rata Upah/Gaji Bersih (Rupiah) Laki-laki dan Perempuan Menurut Pendidikan yang ditamatakan di Indonesia 2018-2024

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Selisih
2018	3.964.915	2.761.955	18%
2019	4.065.593	2.808.958	18%
2020	3.795.684	2.676.458	17%
2021	3.721.164	2.632.845	17%
2022	4.237.957	2.935.650	18%
2023	4.393.736	2.924.925	20%
2024	4.493.869	3.065.089	19%

Sumber: BPS (2026)

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

Berdasarkan data pada Tabel 8, rata-rata upah bersih pekerja laki-laki di Indonesia selama periode 2018–2024 secara konsisten selalu lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan, dengan kesenjangan gaji yang bertahan di angka 17% hingga 20% dan puncaknya terjadi pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun produktivitas pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas meningkat, kontribusi mereka belum dihargai secara setara di pasar tenaga kerja. Ketimpangan pendapatan yang terus terjadi inilah yang mendasari hasil regresi, di mana variabel produktivitas pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas justru berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Dengan demikian, peningkatan produktivitas tersebut belum mampu menekan angka kemiskinan secara optimal karena upah yang diterima tenaga kerja perempuan sering kali belum cukup untuk mengangkat perekonomian keluarga, akibat terbatasnya akses ke pekerjaan yang layak, rendahnya standar gaji, serta minimnya jaminan keamanan kerja.

Variabel independen yang terbukti berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan adalah rata-rata lama sekolah perempuan. Temuan ini sejalan dengan temuan Dewi et al. (2025) serta Kevin et al. (2022) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini karena peningkatan rata-rata lama sekolah mencerminkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, dan hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan peluang kerja, sehingga pendapatan naik dan tingkat kemiskinan menurun.

Angka harapan hidup perempuan adalah variabel independent yang tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Temuan ini mendukung temuan Santoso et al. (2022) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Diperkuat dengan temuan Baiquni dan Feriyanto (2025) yang menemukan bahwa usia harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Barat. Faktor-faktor lain dinilai lebih dominan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga peningkatan usia harapan hidup tidak dapat dijadikan indikator utama dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian, angka harapan hidup perempuan bisa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena variabel ini lebih menggambarkan kondisi kesehatan dan kualitas hidup, bukan secara langsung menunjukkan kemampuan ekonomi rumah tangga. Kemiskinan umumnya dipengaruhi oleh faktor bersifat langsung, seperti pendidikan, kesempatan kerja dan upah.

SIMPULAN

Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Bagian penutup ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Produktivitas dan kesejahteraan perempuan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan berkelanjutan serta berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan di Indonesia. Tujuan

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

penelitian ini adalah untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan produktivitas perempuan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2018-2024. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, dilakukan regresi data panel dengan *Fixed Effects Model* (FEM) sebagai model terpilih.

Hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah) perempuan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, yang berarti peningkatan pendidikan formal efektif menurunkan kemiskinan. Sebaliknya, jumlah pekerja perempuan berpendidikan SMA ke atas dan produktivitas perempuan justru berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena mayoritas pekerja perempuan di atas 60% masih tertahan di sektor informal dengan upah yang lebih rendah dari laki-laki dan minim perlindungan layak, serta adanya ketidaksesuaian lapangan kerja formal bagi perempuan terdidik. Sementara itu, angka harapan hidup perempuan ditemukan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena variabel ini lebih merefleksikan kondisi kesehatan dan kualitas hidup, bukan indikator yang secara langsung mengubah kemampuan ekonomi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, A. M., Marta, J. (2026). Pengaruh pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) wanita terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 8, 140–149. https://jkep.ppj.unp.ac.id/jkep/index.php/jkep/article/view/22

Baiquni, B., & Feriyanto, N. (2025). Analisis pengaruh usia harapan hidup, indeks pendidikan, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 4(1), 1–10. https://doi.org/10.20885/jkek.vol4.iss1.art1

Dewi, K. A., Septiani, E. R., Rahma, S., Aini, Q. S. S., Dewantara, F. G. (2025). Pengaruh pendidikan perempuan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(1), 137–148. https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i1.1364

Farah, A., & Sari, E. P. (2014). Modal manusia dan produktivitas. *Jejak Journal of Economics and Policy*, 7(1), 22–28. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/350677

Firmansyah, A., Khairunnisa, D. (2023). Dampak pendidikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan analisis data Panel. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(2), 227–237. https://doi.org/10.20885/esds.vol1.iss.2.art23

Halim, D., Hambali, S., & Purnamasari, R. S. (2023). Not All That It Seems: Narrowing of gender gaps in Employment during the onset of COVID-19 in Indonesia. *Asian Development Review*, 40(2), 5–38. https://doi.org/10.1142/S0116110523400012

Kencana, A. (2023). Analisis ketimpangan lama sekolah perempuan dan laki-laki di Kabupaten Gunungkidul dengan perspektif kebijakan pendidikan responsif gender. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(4), 34–45. https://doi.org/10.21831/sakp.v12i4.20103

Kevin, A, v., Bhinadi, A., Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, angka harapan hidup, dan rata rata lama sekolah terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL*: *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan*

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

"JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 1, July 2026, p. 747-757

Pendidikan, 1(12), 2959–2968. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482

Li, J., Xue, E., Wei, Y., & He, Y. (2024). How popularising higher education affects economic growth and poverty alleviation: empirical evidence from 38 countries. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-03013-5

Mwankusye, C. I., Marijani, I. G., Mwankusye, M. R. (2025). The role of women employments on reduction of poverty among female headed household in Tanzania. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 08(01). https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i01-38

Nisa, K., Susianto, A. S., Syahfitri, D., Rahayuningtyas, D., & Aulia, E. B. (2025). Prediksi angka harapan hidup di Indonesia berdasarkan jenis kelamin menggunakan regresi linear. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 19(2), 116–123. https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2025.19.2.2510

Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis kesetaraan gender dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintaha,* 20(1), 68–79. https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134

Prabowo, B., Hartuti, E. T. K., & Pratiwi, D. S. (2022). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT Indonesia Power Ranting Tangerang. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 123. https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17633

Rohmatilah, D. A. (2023). The role of gender equality on poverty alleviation: Case of Indonesia. Jurnal Perencanaan Pembangunan: *The Indonesian Journal of Development Planning*, 7(2), 272–287. https://doi.org/10.36574/jpp.v7i2.450

Santoso, K. N., Abiyyi, F., & Marselino, A. R. K. (2022). Analisis spasial kemiskinan pada masa pemulihan pandemi Covid-19 di Jawa Barat Tahun 2021. *Jurnal Statistika Dan Aplikasinya,* 6(2), 288–299. https://doi.org/10.21009/jsa.06214

Sinaga, N. Q., Hanum, N., & Andiny, P. (2026). Pengaruh pendidikan perempuan , tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan gender ratio terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. *Jurnal Cendikia Ilmiah* 5(3), 1535–1546. https://al-haramjournal.id/J-CEKI/article/view/15549

Soleman, R., & Soleman, R. (2022). Determinants of poverty rate in eastern Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(2), 261–275. https://doi.org/10.20473/jiet.v7i2.39392

Spada, A., Fiore, M., Galati, A. (2024). The impact of education and culture on poverty reduction: Evidence from panel data of European countries. *Social Indicators Research*, 175(3), 927–940. https://doi.org/10.1007/s11205-023-03155-0

Sukmana, A., Fathorrazi, M., & Hanim, A. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan gender di Indonesia Tahun 2012 - 2021. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(1), 14. https://doi.org/10.19184/jek.v8i1.41593

Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631

Wei, W., Sarker, T., Sobczak, Z. W., Roy, R., Alam, M. M. G., Rabbany, G. M., Hossain, M. S., Aziz, N. (2021). The influence of women's empowerment on poverty reduction in the rural areas of Bangladesh: Focus on health, education and living standard. *International Journal of Environmental Research and Public Health,* 18(13), 1–18. https://doi.org/10.3390/ijerph18136909

 Copyright ©2026 JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License